

KONTRIBUSI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA JAWA DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA

Exwan Andriyan Verrysaputro¹, Panca Aditya Subekti²

Universitas Jenderal Soedirman¹, SMP N 1 Sleman²

exwan.andriyan@unsoed.ac.id¹ dan Pancasubekti92@guru.smp.belajar.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi pelajaran muatan lokal bahasa Jawa dalam penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dilakukan analisis dengan Teknik Miles dan Huberman: penggolongan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dilakukan dengan triangulasi data dan sumber. Informan pada penelitian ini meliputi guru dan siswa selaku pelaksana pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah bahasa Jawa memiliki kontribusi dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, bergotong royong, dan kreatif.

Kata Kunci: *bahasa Jawa, kurikulum merdeka, Sekolah Menengah Pertama (SMP)*

PENDAHULUAN

Pemerintah melakukan perbaikan dengan berbagai perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam upaya mencerdaskan anak bangsa. Pemerintah memerlukan Langkah-langkah strategis yang wajib dilakukan untuk mendukung ketercapaian tujuan tersebut. Satu diantara upaya yang telah dilakukan pemerintah adalah mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Hal ini telah tertulis di dalam Kepmendikbudristek No. 56 yang berisi Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Penulisan Pembelajaran.

Pemerintah memiliki maksud dalam hal pemberian nama kurikulum merdeka. Merdeka adalah bebas (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Bebas dapat dikatakan sebagai suatu Tindakan berdiri sendiri, tidak terikat, terlepas dari tuntutan, dan tidak bergantung kepada pihak-pihak tertentu. Namun Kurikulum Merdeka yang dimaksud adalah kurikulum yang memiliki tujuan agar pembelajaran mengarah pada pengasahan minat dan bakat anak sehingga materi-materinya berfokus pada materi esensial, penanaman karakter, dan pengembangan kompetensi peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini berbeda dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum merdeka ini hal-hal teknis yang berkaitan dengan proses pembelajaran mengalami perubahan dan pengembangan. Adapun yang mengalami pengembangan tersebut diantaranya struktur, kerangka, dan materi dalam. Selain itu, dokumen tersebut dikenal dengan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Semua mata pelajaran, termasuk muatan lokal bahasa Jawa diwajibkan mampu mengikuti setiap perubahan dan pengembangan yang terjadi di dalam kurikulum. Pada peraturan tersebut dijelaskan terkait struktur kurikulum untuk jenjang SD dan SMP, yang kini dibagi menjadi dua kegiatan utama, yakni: pembelajaran intrakurikuler yang berlangsung di dalam proses pembelajaran dan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Sebagaimana Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 tahun 2013 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah atau Madrasah. Bahasa Jawa dijadikan sebagai muatan lokal wajib yang memiliki peran sebagai medium pembentukan watak dan karakter peserta didik. Harapannya, pembentukan karakter dan watak tersebut dapat diterapkan pada masyarakat tempat ia tinggal. Sehingga materi-materi dalam pembelajaran *unggub-unggub*, *pranata*

sosial Jawa, sopan-santun, memahami dan mengenal keragaman wujud udaya tradisi diharapkan agar peserta didik tidak kehilangan warisan leluhur.

SMP Negeri 1 Sleman merupakan sekolah yang baru melaksanakan Kurikulum merdeka di tahun ajaran 2022/2023. Mulok Bahasa Jawa dalam struktur kurikulum diakomodasi dengan 72 Jam Pelajaran per tahun. Hal ini didasarkan pada Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 yang memuat Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, untuk mulok tidak secara tertulis memiliki alokasi waktu untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pertahun seperti mata pelajaran yang lain. Justru hal tersebut menjadi kebebasan guru mulok dalam membuat materi dan capaian pembelajaran. Sehingga diharapkan agar pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk aktualisasi nilai-nilai luhur bahasa dan budaya Jawa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa, penguatan materi dilakukan dengan cara menekankan pada penggunaan bahasa Jawa ragam *ngoko* dan *krama* dengan mempertimbangkan keberadaan dialek daerah masing-masing. Dengan kata lain, pembelajarn bahasa Jawa menitikberatkan pada kecakapan dalam memahami etika atau pembentukan karakter (Fitriana & Verrysaputro, 2021). Selanjutnya disebut dalam pembelajaran *undha-usuk basa*. Dalam pembelajaran *undha-usuk basa* diharapkan peserta didik mampu mempraktikan kesantunan dalam berbahasa saat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan Capaian Pembelajaran (CP) diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Sehingga, dengan ketercapaian tersebut, peserta didik mampu mempraktikan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari kepada orang lain. Peserta didik juga mampu dalam menyampaikan gagasan dan perasaan mereka. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pada lingkungan masyarakat atau pembelajaran kontekstual (Verrysaputro & Fitriana, 2022).

Kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran bahasa diantaranya adalah kompetensi menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Dalam kompetensi berbicara, peserta didik diharapkan mampu menyampaikan apa yang menjadi gagasan dan pandangan untuk diusulkan dengan tujuan agar dapat memberikan solusi secara lisan dengan berbagai bentuk seperti: monolog, kritis, dan kreatif. Selain itu, kompetensi berbicara ini juga diharapkan agar peserta didik dapat merangkai kosakata yang baik dan efektif untuk menyampaikan gagasannya. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis. Peserta didik juga mampu bertutur dan menyajikan gagasan dengan penuh rasa simpati, peduli, dan dapat memberikan penghargaan berupa teks informasional dan fiksi ke dalam teks multimoda yaitu *unggah-ungguh* Jawa. Tujuan pembelajaran dalam hal ini Peserta didik menyampaikan argumen yang logis, kritis, dan kreatif secara individual maupun berkelompok dengan menggunakan unggah-ungguh Jawa serta mampu mempresentasikan hasil kerja peserta didik tentang topik-topik aktual, struktur dan ciri kebahasaan. Sejalan dengan hal tersebut, materi-materi yang terdapat dalam muatan lokal bahasa Jawa sangat relevan untuk pembentukan karakter peserta didik (Verrysaputro et al., 2022).

Dari paparan di atas, muatan lokal bahasa Jawa dipandang wajib disampaikan sebagai muatan lokal yang harus ada di tingkat satuan Pendidikan, baik tingkat Sekolah Dasar maupun menengah. Kontribusi yang diberikan muatan lokal bahasa Jawa ini dapat dikatakan relevan untuk kehidupan bermasyarakat peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya kontribusi-kontribusi yang diberikan oleh muatan lokal bahasa Jawa tersebut perlu dikaji secara ilmiah. Sehingga perlu adanya tulisan yang berisi kajian tentang kontribusi pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa dalam Kurikulum Merdeka

Belajar. Tulisan ini berisi tentang kontribusi muatan lokal Bahasa Jawa dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada aktivitas peserta didik dengan metode pembelajaran berbasis konteks. Data diperoleh dari subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII. Pengambilan data dilaksanakan selama berlangsungnya semester genap tahun ajaran 2021/2022 yakni pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember. Penelitian ini bertempat di SMP N 1 Sleman Yogyakarta. Setelah melakukan pengumpulan data kemudian dilakukan analisis data. Pada penelitian ini, analisis dilakukan dengan metode Miles dan Huberman. Pelaksanaan analisis tersebut dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Widodo, 2005). Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuang data yang tidak diperlukan. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Abdussamad, 2020). Setelah data dianalisis, kemudian dilaksanakan uji validitas untuk menguji ketepatan data (Afiyanti, 2008). Adapun pengujian validitasnya dilakukan dengan triangulasi data dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, karakter, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sehingga tujuan dari proses ini dapat dicapai dengan baik. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif yang bersumber pada penyediaan sumber belajar (Corey (dalam Syaiful Sagala, 2011: 61) menambahkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang berlangsung pada seseorang yang secara sengaja dikelola agar membentuk peserta didik dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus terhadap situasi-situasi tertentu.

Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang wajib dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang ditunjukkan melalui tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Daryanto, 2005: 58). Pendapat tersebut didukung oleh Suryosubroto yang menyampaikan bahwa pembelajaran bertujuan untuk merumuskan secara terperinci mengenai hal-hal yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil (Suryosubroto, 1991). Tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik ini akhirnya dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam hal ini, pembelajaran yang dilakukan dalam Lembaga Pendidikan tingkat menengah pertama berbeda dengan tingkat dasar yang sebelumnya telah dilalui oleh peserta didik. Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah ini ditempuh oleh peserta didik dengan usia kurang lebih 13 tahun. Sekolah Menengah Pertama ditempuh oleh peserta didik yang dalam kategori usia remaja selama tiga tahun (Nur et al., 2017). Berikut ini adalah karakteristik peserta didik dengan usia remaja. Karakteristik fisik peserta didik usia remaja dapat terlihat dari perubahan suara pada laki-laki dan haid pertama pada perempuan (Asadullah & Maliki, 2018). Karakteristik emosi peserta didik yang

memasuki usia remaja ialah lebih senang menyendiri, suasana hati berubah-ubah, memperhatikan penampilan (Ulwiya, 2020). Sedangkan karakteristik peserta didik dalam ranah kognitif yaitu peserta didik mulai memahami hal-hal yang bersifat abstrak, peserta didik ingin lingkungan menerimanya, tingginya rasa ingin tahu, dan kritis dalam berpikir. Dan, dalam ranah perkembangan sosial, peserta didik lebih menyenangi menjadi bagian dari sebuah grup, konformitas, dan membutuhkan aktivitas bergerak (Ulwiya, 2020).

Saat ini pemerintah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana muatannya lebih banyak sehingga lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari lebih mendalam tentang konsep dan penguatan kompetensi (Rahayu et al., 2022). Ciri khas dari pelaksanaan kurikulum merdeka ini yaitu seorang guru leluasa dalam memilih berbagai macam perangkat ajar dengan tujuan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Mufidah et al., 2022). Tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Anggara et al., 2023).

Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam Pendidikan sehingga dalam pelaksanaannya harus selalu dievaluasi secara dinamis, inovatif, dan berkala sejalan dengan perkembangan dunia dan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni (Suryaman, 2020). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka termuat mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik (Barlian et al., 2022). Adapun salah satunya adalah muatan lokal bahasa Jawa. Muatan lokal adalah suatu kegiatan kurikuler yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun kompetensi tersebut disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk didalamnya adalah keunggulan-keunggulan daerah (Wahyudi et al., 2022). Di mana materinya tidak dapat dikelompokkan dalam mata pelajaran yang ada. Salah satu muatan lokal di Indonesia yaitu muatan lokal bahasa daerah. Muatan lokal yang ada di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta adalah muatan lokal bahasa Jawa.

Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) muatan lokal bahasa Jawa tetap berkontribusi dalam mendukung program tersebut. Kontribusi dilakukan dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan tema dari P5. Dalam pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Sleman dalam tema yang diambil adalah Suara Demokrasi. Suara Demokrasi ini, peserta didik mendapatkan pemahaman tentang demokrasi dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga secara spesifik sudah mempraktikkan kependidikan kelas beserta lingkup tugas, jangka waktu bertugas, dan tata cara pemilihannya (ketua kelas, wakil, bendahara), kemudian menentukan aturan-aturan yang diberlakukan di kelas berkaitan dengan kepentingan bersama dalam kelancaran proses belajar mengajar dan relasi antarpeserta didik.

Dari Mata pelajaran Bahasa Jawa menjadi bagian yang tidak lepas dari proses pelaksanaan demokrasi yang juga dirasakan peserta didik dalam bermasyarakat. Gambaran secara sosial dengan segala permasalahan dalam melaksanakan demokrasi bisa digambarkan dengan cara mereka bermain peran. Guru melakukan asesmen sumatif dengan mengajak peserta didik praktik bermain peran bertema demokrasi dengan unggah-ungguh bahasa Jawa yang tepat penggunaannya. Dialog yang digunakan masing-masing peran, menggunakan kalimat berbahasa Jawa ngoko dan krama dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Sebelum melakukan praktik, peserta didik memahami konsep *unggah-ungguh* dengan materi jenis serta penggunaan unggah-ungguh bahasa Jawa di sekolah, keluarga dan masyarakat. Perbedaan

ngoko lugu, *ngoko alus*, *krama lugu*, *krama alus* serta penggunaannya. Peserta didik menerapkannya dengan melakukan perencanaan drama singkat berbahasa Jawa tema Suara Demokrasi. Menyesuaikan dengan kegiatan sekolah peserta didik dengan kesepakatan menyelesaikan dalam waktu 10 minggu dari bulan September 2022. Perencanaan praktik yang mereka lakukan di sekolah, bertujuan agar fokus dalam pengerjaan, lebih flexible ketika mereka syuting di lokasi yang berbeda-beda sesuai dengan latar tempat yang peserta didik pilih dan menyesuaikan agenda sekolah. Perencanaan proses pembuatan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pelaksanaan Pembuatan Video Drama dengan Muatan Profil Pelajar Pancasila

No	Nama Kegiatan	Hari/ Tanggal	Lokasi
1	Tahap persiapan dilakukan dengan menentukan naskah yang sesuai dengan profil Pancasila: demokrasi. Kemudian dilakukan <i>reading</i> naskah, berlatih intonasi, dan membagi peran sesuai dengan karakter dalam naskah.	Minggu, 3 September 2022	SMP N 1 Sleman
2	Tahap berlatih dilakukan dengan memerankan peran sesuai dengan naskah yang sudah disepakati.	Minggu, 4 September 2022 dan Minggu, 1 Oktober 2022.	SMP N 1 Sleman
3	Tahap pembuatan video dilakukan dengan pengambilan video di lokasi yang telah disepakati. Setelah pengambilan video, dilakukan proses <i>editing</i> video dengan mengisi musik dan <i>backsound</i> yang sesuai.	Minggu, 1 November 2022	Sesuai dengan <i>setting</i> naskah

Tabel di atas berisi tentang tahapan pelaksanaan pengembangan video drama yang bermuatan profil pelajar Pancasila. Adapun pengembangan video yang bermuatan profil pelajar Pancasila tersebut dibagi menjadi tiga tahapan: tahap persiapan, tahap berlatih, dan tahap pembuatan video. Tahap persiapan dilaksanakan dengan pembentukan kelompok. Adapun kelompok-kelompok ini mendiskusikan tentang naskah yang sesuai dengan profil Pancasila: demokrasi. Kemudian dilakukan *reading* naskah, berlatih intonasi, dan membagi peran sesuai dengan karakter dalam naskah. Pembentukan kelompok dan diskusi ini dilaksanakan di SMP N 1 Sleman. Dalam diskusi tersebut peserta didik harus menentukan naskah-naskah yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.



Gambar 1. Tahap Persiapan

Tahap kedua yakni tahap berlatih. Tahap berlatih ini dilakukan oleh peserta didik dengan dibimbing oleh guru bahasa Jawa. Dalam berlatih, peserta didik mendeklamasikan karakter sesuai dengan yang telah didiskusikan pada tahap persiapan. Tahap berlatih ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa berlangsung. Peserta didik dibimbing oleh guru dengan cara memberikan evaluasi terhadap pengucapan-pengucapan yang kurang tepat. Hal ini dimaksudkan agar pengucapan bahasa Jawa dapat sesuai dengan kaidah berbahasa Jawa. Selain itu, guru juga memberikan arahan terhadap penggunaan *unggah-ungguh* yang sesuai dengan adat kesopanaan masyarakat Jawa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik juga dapat belajar tentang etika bermasyarakat.



Gambar 2. Tahap Latihan Peserta Didik

Tahap ketiga yakni tahap pengambilan dan *editing* video. Pengambilan video dilaksanakan siswa sesuai dengan tempat yang menjadi latar berlangsungnya video yang diperankan. Latar-latar yang dijadikan peserta didik dalam pembuatan video tersebut diantaranya di sekolah, di rumah, dan di jalan.

Dalam pembuatan video, peserta didik dipantau oleh guru bahasa Jawa. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pengambilan video dapat berjalan dengan tertib dan disiplin. Setelah pengambilan video selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan proses *editing* video. Adapun *editing* video ini dilaksanakan oleh peserta didik dengan memanfaatkan program pembuatan dan *editing* video. Setelah video tersebut digabungkan dengan music dan animasi yang mendukung, video-video tersebut diunggah dalam laman Youtube. Hal ini dimaksudkan agar hasil peserta didik dapat disimak dan dievaluasi oleh *viewer*.

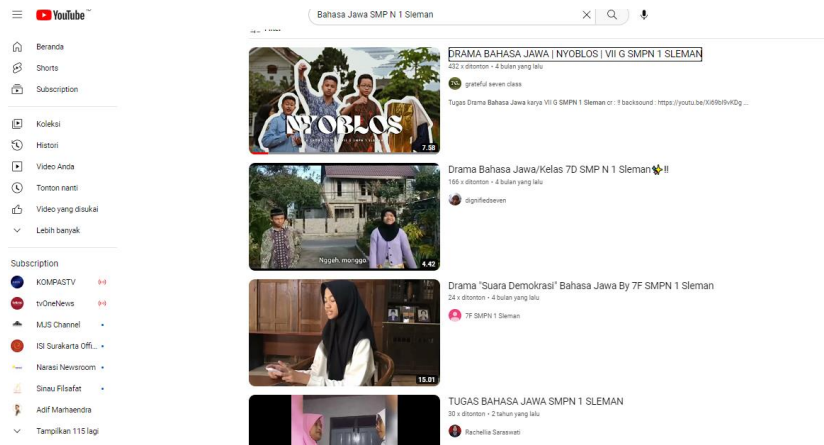


Gambar 3. Tahap Pengambilan dan *Editing* Video

Mata pelajaran Bahasa Jawa juga berkontribusi dalam pelaksanaan Pengutatan Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka yang tidak hanya tercantum dalam modul ajar. Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif dengan unggah-ungguh basa Jawa dalam berdemokrasi dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam proses praktik tersebut ada unsur Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam proses pembelajaran unggah-ungguh, antara lain:

1. Beriman dan bertakwa yang ditunjukkan konsep cerita mereka tentang akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara. Beriman dan bertakwa tercermin pada cerita yang dipilih atau dibuat dengan mengajarkan suatu kebaikan dan keburukan dalam mencapai keinginan.
2. Berkebinekaan global ditunjukkan dengan memasukkan unsur budaya lain dalam cerita yang peserta didik pilih. Memasukkan tokoh dengan pemain dari suku selain Jawa dalam cerita. Hal tersebut membaut peserta didik belajar mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan.
3. Bergotong royong ditunjukkan melalui kolaborasi, kepedulian dan berbagi ketika proses mengerjakan praktik ataupun suasana dalam cerita.

4. Kreatif, yang ditunjukkan melalui cara peserta didik berinovasi dan mempresentasikan apa yang sudah mereka rencanakan. Masing-masing kelas menampilkan konsep drama yang berbeda bergantung cara mereka menginterpretasikan cerita dengan dibuat tidak selalu serius tetapi selingi dengan nuansa humor. Penggunaan media dalam mempersiapkan, melakukan hingga sampai menyajikan karya berupa video yang sudah diunggah dalam laman Youtube seperti dalam link ini https://www.youtube.com/results?search_query=Bahasa+Jawa+SMP+N+1+Sleman.



Gambar 4. Laman Youtube Hasil Video Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Sleman

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi yang dapat diberikan oleh muatan local bahasa Jawa pada penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Sleman adalah muatan local bahasa Jawa mendukung salah satu profil pelajar Pancasila yakni beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, bergotong royong, dan kreatif. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, sehingga saran bagi pembaca sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan tulisan ini. Penulis membatasi penelitian ini pada lokasi penelitian yakni SMP N1 Sleman, peneliti lain dapat menggunakan lokasi lain agar mendapatkan hasil yang lebih luas. Selain itu, penelitian terhadap hasil evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya. Akhirnya, penulis dapat memberikan rekomendasi kepada guru agar dapat menggunakan metode yang serupa untuk melaksanakan penerapan kurikulum merdeka, khususnya pada mata pelajaran bahasa Jawa. Sehingga, profil pelajar Pancasila tidak hanya dapat dijelaskan pada peserta didik. Namun juga dapat diimplementasikan secara langsung oleh peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya pada kepala SMP N 1 Sleman Yogyakarta. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada seluruh guru dan karyawan SMP N 1 Sleman Yogyakarta karena telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMP N 1 Sleman Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137-141.
- Anggara, A., Amini, Faridah, Siregar, M., Faraiddin, M., & Syafrida, N. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP* (Vol. 5).
- Asadullah, M. N., & Maliki. (2018). Madrasah for girls and private school for boys? The determinants of school type choice in rural and urban Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 62, 96–111. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education and Language Research*, 1(12), 2105–2116.
- Fitriana, T. R., & Verrysaputro, E. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Prabu Kresna dalam Serat Pedhalangan Lampahan Tunggul Wulung Pathet Nem untuk Siswa Sekolah Dasar. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 43–52. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i1.43443>
- Mufidah, E., Wulansari, P. S. D., & Mudhar. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka Di SMP N 9 Blitar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 27–32. <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Nur, Y., Sary, E., Hafshawaty, S., & Hasan, Z. (2017). Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6–12.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Suryaman, M. (2020). *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/Tersediadi:https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Suryosubroto, A. S. (1991). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Olahraga di SMA. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 13–21.
- Ulwiyah, W. Z. (2020). *Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo Pada Proses Pembelajaran dalam Prespektif Psikologi Sosial (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Ponorogo)*.
- Verrysaputro, E. A., Sholikhati, N. I., & Wijayanti, L. T. (2022). Eyang Rama : Media Pembelajaran Wayang Bermuatan Nilai Karakter Untuk Siswa Smp Di Yogyakarta. *Jurnal Paedagoria*. 13(2), 153–157. <https://doi.org/10.31764>
- Verrysaputro, E. A., & Fitriana, T. R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual untuk Perkembangan Anak Usia 15 Bulan. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 3(2), 142–149.

Wahyudi, W., Misbah, M., Nurhayati, N., Ngandoh, S. T., & Yustiana, Y. R. (2022). Peluang Muatan Lokal Dalam Pembelajaran Ipa Dalam Perspektif Ruu Sisdiknas. *Vidya Karya*, 37(1), 33. <https://doi.org/10.20527/jvk.v37i1.13175>

Widodo, A. (2005). Taksonomi Tujuan Pembelajaran. *Didaktis*, 4(2), 61-69.